

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran janin, plasenta, selaput ketuban dari uterus ibu (Pratiwi dkk., 2021). Persalinan dianggap normal jika terjadi pada masa kehamilan yang sudah memadai, yaitu antara 37 sampai 42 minggu tanpa disertai komplikasi (Mutmainnah, Johan, dan Llyod, 2017). Tahapan persalinan dibagi menjadi empat kala, yakni kala 1 atau kala pembukaan, kala 2 atau kala pengeluaran janin, kala 3 atau kala pengeluaran plasenta, dan kala 4 atau kala 2 jam setelah persalinan (Kunang dan Sulistianingsih, 2023).

Pada awal persalinan keluhan utama yang muncul pada ibu bersalin adalah nyeri melahirkan (Setyowati, 2018). Nyeri melahirkan merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang bervariasi dari yang menyenangkan sampai tidak menyenangkan yang berhubungan dengan persalinan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2018). Nyeri pada kala I persalinan disebabkan karena dilatasi serviks dan segmen uterus dengan peregangan serta trauma pada serat otot dan ligamen (Intanwati dkk., 2022).

Nyeri melahirkan dapat memengaruhi keputusan ibu untuk menentukan tipe persalinan (Ahmad dkk., 2023). Ketakutan akan nyeri melahirkan menjadi salah satu alasan ibu untuk memilih melakukan operasi sesar (Berghella, 2017). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi operasi sesar di Indonesia tahun 2018 sebesar 17,8 % (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi ini meningkat dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 sebesar 9,8 % (Kemenkes RI, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit DKT Gubeng Pojok

Surabaya tahun 2016 menunjukkan sebesar 31,03 % operasi sesar dilakukan atas karena permintaan ibu sendiri (Sugiarti, 2018).

Selain itu, ibu yang merespon nyeri dengan kecemasan dan ketakutan yang berlebihan dapat meningkatkan pelepasan hormon katekolamin (adrenalin dan noradrenalin) yang akan memengaruhi penurunan aliran darah uterus. Kadar hormon adrenalin yang tinggi menyebabkan penurunan aktivitas uterus sehingga persalinan menjadi lebih lama (partus lama) (Refti dkk., 2024). Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017 (2018) menyatakan bahwa komplikasi persalinan terbanyak di Indonesia yang dilaporkan adalah persalinan lama sebesar 41 %.

Asuhan keperawatan pada periode intranatal berpusat untuk memonitor dan memberikan pelayanan pada ibu bersalin sehingga persalinan dapat berlangsung dengan aman, nyaman, dan meminimalkan trauma (Setyorini dkk., 2023). Asuhan keperawatan yang diberikan mencakup dari pengkajian, menegakkan diagnosis, merumuskan rencana, melaksanakan implementasi, dan melakukan evaluasi keperawatan (Hadinata dan Abdalillah, 2022). Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan harus memerhatikan keluhan yang dialami ibu selama persalinan, salah satunya dengan membantu ibu untuk beradaptasi terhadap nyeri melahirkan selama kala I persalinan (Asri dkk., 2022).

Penanganan nyeri melahirkan dapat dilakukan dengan metode farmakologi dan nonfarmakologi. Metode nonfarmakologi memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode farmakologi, yakni dinilai lebih aman bagi ibu dan janin, lebih terjangkau, mudah dilaksanakan serta prosesnya dapat dibantu oleh semua pendamping persalinan (dokter, perawat, dan bidan) (Pratiwi dkk., 2021). Terapi

nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk menangani nyeri selama persalinan antara lain hidroterapi, akupuntur, shiatsu, pijat refleksi, *birth ball*, akupressure, TENS, aromaterapi, dan *counterpressure* (Limbo, Wool and Carter, 2019).

Aromaterapi merupakan terapi yang memanfaatkan komponen minyak esensial dari tumbuhan (Cahyanto, 2020). Aromaterapi dapat merangsang hormon ibu dalam masa persalinan sehingga ibu menjadi lebih rileks dan rasa cemas berkurang (Ashriady dkk., 2022). Rangsangan penciuman aromaterapi dapat memengaruhi tanda-tanda vital dan membantu ibu beradaptasi dengan nyeri. Salah satu aromaterapi yang dapat digunakan untuk beradaptasi dengan nyeri melahirkan adalah aromaterapi mawar (Ahmad dkk., 2023).

Aromaterapi minyak mawar mengandung senyawa *citronellol*, *geraniol*, *nerol*, *phenetyl alcohol*, *eugenol*, dan *methyl eugenol* berfungsi sebagai *antidepressant* dan *anxiolytic* (Lizarraga-Valderrama, 2021). Senyawa *geraniol* yang terkandung pada minyak mawar juga berfungsi sebagai *analgesic*, *antinociceptive*, *anti-inflammatory*, dan *antifungal* (Rhind, 2020). Minyak mawar meningkatkan perasaan nyaman dan kepuasan sehingga dapat mengurangi kecemasan dengan memberikan efek relaksasi pada saat persalinan (Ahmad dkk., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hamdamian *et al.* (2018) tentang pengaruh aromaterapi dengan *Rossa Damascena* terhadap nyeri dan kecemasan persalinan pada wanita nullipara selama kala I persalinan diketahui bahwa tingkat keparahan nyeri kelompok yang mendapat aromaterapi *Rossa Damascene* secara signifikan lebih rendah daripada kelompok kontrol. Hal ini disebabkan oleh stimulasi neurotransmitter sehingga meningkatkan relaksasi. Hasil penelitian Lestari (2020) tentang pengaruh pemberian aromaterapi mawar terhadap nyeri

persalinan kala I di RSUD Sekayu tahun 2020 diketahui bahwa terdapat pengaruh aromaterapi mawar terhadap nyeri persalinan kala I. Hal ini karena aromaterapi mawar dapat memberikan efek rileks dan menenangkan.

Metode nonfarmakologi lainnya yang dapat digunakan untuk penanganan nyeri melahirkan adalah *massage counterpressure*. *Massage counterpressure* merupakan pijatan yang dilakukan dengan cara memberikan penekanan pada punggung bawah atau pinggul selama kontraksi (Gabriel, 2018). Pijatan dapat dilakukan dengan menggunakan kepalan tangan, telapak tangan, dan ibu jari (Sutherland, 2018). *Massage counterpressure* bekerja dengan cara menutup ransangan nyeri yang dihantar menuju medulla spinalis dan otak serta mengaktifkan senyawa endorphine yang dapat menghambat transmisi dari pesan nyeri sehingga menyebabkan penurunan sensasi nyeri (Ma'rifah dkk., 2022) .

Menurut hasil penelitian Rilyani dkk. (2017) tentang pengaruh *counterpressure* terhadap skala nyeri persalinan di Rumah Sakit Daerah May Jend.Hm. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara menyatakan ada pengaruh teknik *counterpressure* terhadap nyeri persalinan kala I. Hal ini terjadi karena teknik *counterpressure* dapat meringankan ketegangan otot dan dapat mengurangi ketakutan serta kecemasan pada ibu sehingga dapat meringankan nyeri melahirkan. Hasil penelitian Chasanah, Novita, dan Fatimah (2023) tentang pengaruh teknik *massage counterpressure* dengan aromaterapi terhadap pengurangan nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I di Kota Depok tahun 2022 menyimpulkan bahwa penggunaan *massage counterpressure* dengan aromaterapi lebih efektif dalam meringankan nyeri persalinan dibandingkan dengan hanya menggunakan *massage counterpressure*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Nyeri Melahirkan dengan Intervensi Aromaterapi Mawar dan *Massage Counterpressure* pada Ibu Intranatal Kala I di Praktik Mandiri Bidan Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah keperawatan sebagai berikut “Bagaiamanakah Asuhan Keperawatan terhadap Masalah Nyeri Melahirkan dengan Intervensi Aromaterapi Mawar dan *Massage Counterpressure* pada Ibu Intranatal Kala I di Praktik Mandiri Bidan Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum tujuan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners ini untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan nyeri melahirkan dengan intervensi aromaterapi mawar dan *massage counterpressure* pada ibu intranatal kala I di praktik mandiri bidan tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian asuhan keperawatan nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I di praktik mandiri bidan tahun 2024
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I di praktik mandiri bidan tahun 2024
- c. Menyusun rencana keperawatan nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I di praktik mandiri bidan tahun 2024
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I di praktik mandiri bidan tahun 2024

- e. Mengevaluasi asuhan keperawatan nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I di praktik mandiri bidan tahun 2024
- f. Melakukan tindakan inovatif aromaterapi mawar dan *massage counterpressure* pada ibu intranatal kala I dengan masalah nyeri melahirkan di praktik mandiri bidan tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat memperkaya informasi dalam bidang keperawatan khususnya keperawatan maternitas dalam pemberian intervensi aromaterapi mawar dan *massage counterpressure* pada ibu intranatal kala I dengan masalah nyeri melahirkan sehingga dapat dijadikan sebagai pengetahuan tambahan maupun acuan kepustakaan.
- b. Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya terkait asuhan keperawatan nyeri melahirkan dengan intervensi aromaterapi mawar dan *massage counterpressure* pada ibu intranatal kala I.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan oleh perawat atau tenaga kesehatan sebagai bentuk inovasi penanganan pada ibu intranatal kala I dengan masalah nyeri melahirkan.
- b. Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi institusi kesehatan dalam pemberian asuhan keperawatan nyeri melahirkan dengan intervensi aromaterapi mawar dan *massage counterpressure* pada ibu intranatal kala I